

BAB IV
PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 41 TAHUN
2007 TENTANG STANDAR PROSES DALAM MANAJEMEN
PEMBELAJARAN PAI

A. Manajemen Pembelajaran PAI Di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang

1. Data Tentang Perencanaan Pembelajaran PAI

Ibu Siti Su'aidah, menyatakan bahwa, dalam tahap perencanaan harus disesuaikan dengan materi dan ketika awal pembelajaran guru mentargetkan materi PAI yang harus dikuasai oleh peserta didik berupa perilaku-perilaku yang sesuai dengan materi itu dengan tujuan yang diharapkan dapat tercapai, hal itu dilakukan guna menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Misalnya materi thaharah, guru lebih menekankan peserta didik untuk mengetahui tatacara dan hal-hal yang berkaitan dengannya, kemudian ditindak lanjuti di kehidupan sehari-hari.¹

Hal senada diungkapkan oleh waka kurikulum Bapak Komari, yang menyatakan bahwa setiap awal pembelajaran, guru per mata pelajaran menyerahkan silabus dan perangkat pembelajaran yang merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh guru.² Melihat hal demikian, sudah menjadi kewajiban guru dalam menyusun RPP dan silabus sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam perencanaan, harus ditargetkan terlebih dahulu, perilaku-perilaku apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Perencanaan dalam pembelajaran menjadi hal yang pokok dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga formal, karena perencanaan pembelajaran merupakan kerangka dasar dalam pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh tenaga pengajar. Perencanaan dilakukan agar

¹ Wawancara dengan Ibu Siti Su'aidah selaku guru PAI, 18 Januari 2011, jam 11: 30 wib.

² Wawancara dengan Bpk Komari selaku Waka Kurikulum, 21 Januari 2011, jam 14: 10 wib.

tujuan berupa kompetensi yang harus dikuasai siswa menjadi jelas. Tujuan yang jelas akan memudahkan guru untuk mengetahui langkah apa yang diambil dalam pemilihan pendekatan ataupun metode mengajar, bahan belajar, sumber belajar, penilaian, dan juga ketetapan waktu.

Dalam perencanaan pembelajaran ini, guru PAI secara otomatis harus menyiapkan silabus serta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai instrumen utama dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Silabus sebagai seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian senantiasa disusun secara mandiri oleh masing-masing guru secara sistematis yang memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Adapun susunan silabus PAI yang dipakai di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang, yakni sebagai berikut :

- 1) Identitas mata pelajaran / tema pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Materi pembelajaran
- 5) Kegiatan pembelajaran
- 6) Indikator pencapaian kompetensi
- 7) Penilaian
- 8) Alokasi waktu
- 9) Sumber belajar.³

Sedangkan dalam penyusunan RPP terkait dengan rencana yang harus dilaksanakan ketika berada dalam di ruang kelas dan bagaimana menghadapi peserta didik, termasuk di dalamnya dalam mengelola kelas, menata bahan ajar, menentukan bahan atau media pembelajaran, dan lain sebagainya.

Adapun bentuk RPP mata pelajaran PAI sesuai dengan standar yang ada, yang dipakai di SMP Al-Azhar 14 Semarang, sebagaimana yang penulis lampirkan :

³ Dokumentasi Silabus PAI SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang, tanggal 19 Februari 2011.

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
- 5) Materi ajar
- 6) Alokasi waktu
- 7) Metode pembelajaran
- 8) Tujuan pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran
- 10) Penilaian hasil belajar
- 11) Sumber belajar.⁴

2. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Berdasarkan data hasil wawancara dengan bapak Komari, selaku waka kurikulum, kegiatan proses pembelajaran di SMP Al-Azhar 14 berlangsung pada pagi hari mulai pukul 07:00 s/d 14:10 selama enam hari dalam seminggu. Kegiatan pembelajaran ini siap dimulai seiring dengan bel pertanda masuk kelas berbunyi. Sebelum pembelajaran di setiap kelas dimulai, terlebih dahulu seluruh peserta didik membaca ikrar (doa awal pelajaran). Bacaan-bacaan do'a ini rutin dilakukan oleh seluruh peserta didik, pembiasaan ini dipimpin oleh salah satu siswa dan diikuti oleh seluruh peserta didik di SMP Al- Azhar.⁵

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, setiap harinya guru memberikan motivasi kepada peserta didik hal ini dilakukan supaya peserta didik termotivasi dalam melakukan pembelajaran. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru harus mencari metode yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih menyenangkan, terutama bagi peserta didik yang sering mengalami kondisi membosankan. Ibu Siti Su'aidah, menuturkan bahwa, dalam pembelajaran PAI, metode yang dilakukan bukan hanya metode

⁴ Wawancara dengan Ibu Siti Su'aidah selaku guru PAI, 18 Januari 2011, jam 11: 30 wib.

⁵ Observasi Proses Pembelajaran di kelas Tanggal 19 Januari 2011, jam 10: 10 wib.

diskusi dan tanya jawab saja, melainkan dengan cara guru memberikan tema untuk dijadikan materi, kemudian peserta didik menyampaikan tema tersebut tetapi materi itu diluar isi buku panduan.

Pada buku panduan PAI digunakan sebagai panduan pembelajaran yang disediakan oleh sekolah sebagai bahan panduan pembelajaran. Sebagai bahan perluasan, guru memperluas dari bahan-bahan tertentu baik dari koran maupun internet, yang mendukung dengan materi. Pada intinya, metode yang digunakan tergantung pada materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, peserta didik dijadikan sebagai guru untuk menyampaikan uraian yang sesuai dengan materi yang ditetapkan oleh guru. Dalam kegiatan akhir, guru selalu memberikan tanya jawab dengan tujuan mengingatkan materi yang disampaikan oleh guru dan biasanya pertanyaan yang spontan lebih cepat diingat dan dipahami. Selain itu, guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan sekaligus memberikan motivasi yang kemudian ditutup dengan do'a penutup majelis.

Selama mengadakan observasi penulis melihat keadaan ruang kelas yang tertata rapi. Dalam pembelajaran SMP Al-Azhar sudah menerapkan sistem moving class yang terdiri dari 12 kelas. Hal tersebut didukung oleh keadaan kapasitas kelas yang proporsional, Selain itu performance guru PAI pun sangat baik, sopan, bersih, rapi, serta senantiasa bertutur kata dengan santun terhadap semua orang termasuk dengan para murid sehingga kharisma sebagai tenaga pendidik benar-benar dapat dirasakan.

Dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Al-Azhar 14 Semarang, pelaksanaannya menekankan pada suatu proses yakni interaksi antara guru dan siswa dalam suasana yang aktif. Guru selalu aktif dalam memberi motivasi kepada siswa, memantau kegiatan siswa, memberi umpan balik, memberi pertanyaan yang menantang dan mempertanyakan gagasan siswa. Selain itu siswa juga aktif dalam membaca buku, bertanya, berdiskusi

dengan teman, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas-tugas individu maupun kelompok.⁶

Dalam pembelajaran tersebut, para guru juga kreatif dalam mengembangkan kegiatan yang beragam dan juga dapat memanfaatkan lingkungan sehingga siswa pun dapat berfikir kritis dan kreatif. Pembelajaran juga dapat berjalan dengan efektif karena tujuan pembelajaran dapat tercapai dan juga siswa menguasai keterampilan yang diperlukan serta pembelajaran juga menyenangkan karena guru tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, guru PAI memahami dengan baik terkait model-model pembelajaran yang berbasis pada kompetensi siswa, sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan tidak pada satu model pembelajaran saja. Variasi-variasi pembelajaran biasa dilakukan dengan menyesuaikan mata pelajaran serta standar kompetensi yang akan dicapai sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan suatu model pembelajaran yang dilakukan.

3. Data Tentang Penilaian Pembelajaran PAI

Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan perilaku hasil belajar dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar. Di dalam silabus rencana pengajaran PAI, sudah terdapat rumusan penilaian dengan menggunakan berbagai macam tes beserta alat penilaiannya. Keseimbangan tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam penilaian hasil pembelajaran perlu mendapat perhatian dalam merancang alat penilaian. Berdasarkan observasi penulis, pengumpulan hasil belajar siswa yang dilakukan guru PAI di SMP Al-Azhar 14 Semarang adalah sebagai berikut :

1) Tes Tertulis (teori)

Dalam menilai hasil belajar khususnya pada aspek kognitif, alat penilaian yang paling banyak digunakan adalah tes tertulis. Di SMP Al-

⁶ Observasi Proses Pembelajaran di kelas Tanggal 19 Januari 2011, jam 10: 10 wib.

Azhar 14, tes tertulis ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa tentang materi PAI yang diberikan. Dalam hal ini peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Seperti contoh dalam silabus PAI kelas VII, alat penilaiannya yang berbentuk tertulis yaitu : “Sebutkan macam-macam, definisi , berikan contoh dan berikut penjelasannya!”.⁷ Dari pertanyaan itulah dapat dinilai tingkat kognitif dan afektif siswa. Pada aspek kognitif siswa memahami macam-macam hal yang di jadikan materi. Pada aspek afektif, siswa dapat memberikan tanggapan mengenai materi berikut penjelasannya.

2) Tes Perbuatan

Ibu Siti Su'aidah menyatakan bahwa pada penilaian akhlak / perbuatan dilihat dari tingkah laku dalam keseharian peserta didik itu sendiri.⁸ Tes perbuatan merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam. Tes ini pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat ketrampilan (psikomotorik), dimana penilaiannya dilakukan pada proses penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah melakukan tugas tersebut. Kawasan psikomotorik adalah kawasan yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Dalam hal ini guru PAI memiliki peran besar dalam tes perbuatan sesuai dengan materi PAI yang diajarkan. Tes perbuatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yang memungkinkan terjadinya praktek pengambilan nilai berdasarkan hasil pengamatan

⁷ Observasi Silabus PAI Kelas VII SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang.

⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Su'aidah, selaku guru PAI, 18 Januari 2011, jam 11: 45 wib.

guru terhadap anak didik selama proses pembelajaran dalam kelas. Penilaian pada tes perbuatan merupakan penilaian pada aspek psikomotorik siswa.

3) Tes penugasan

Ibu Siti Su'aidah menyatakan bahwa, beliau selalu memberikan tugas sesuai absensi pada materi PAI, misalnya dengan cara mencari di dalam Al-Qur'an tentang sejarah Nabi Nuh, dan bukti yang menceritakan tentang Nabi Nuh, pengetahuan tentang tokoh cendekiawan muslim yang ada di Indonesia yang bergerak di bidang kedokteran beserta gambar dan fotonya, yang mana merupakan tugas individu, yang harus diselesaikan oleh peserta didik, mereka bisa menanyakan kepada teman, atau keluarga tentang materi tugas yang diberikan oleh guru.⁹ Tes penugasan ini dilakukan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh pengalaman yang telah siswa dapatkan, juga bagaimana aplikasinya.

Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Bapak Komari menyatakan bahwa dalam segi penilaian, ada beberapa sistem penilaian yang dilakukan di SMP Al-Azhar diantaranya: ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Penilaian tersebut, harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.

⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Su'aidah, selaku guru PAI, 18 Januari 2011, jam 11: 30 wib.

B. Efektivitas Manajemen Pembelajaran PAI Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rasmudi, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa, di SMP Al-Azhar dalam proses pembelajaran sudah mengacu pada permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, karena peraturan itu sudah termasuk landasan yang baku.¹⁰ Adapun komponen yang ada di dalamnya meliputi :

1. Perencanaan proses pembelajaran

Pada tahap awal dalam proses pembelajaran, sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk mempersiapkan diri dengan membuat perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini meliputi cara merumuskan rencana pembelajaran atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi atau langkah-langkah pembelajaran, media, sumber bahan, dan penilaian / evaluasi.

Perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sudah dikembangkan dengan baik di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang, bahkan Al-Azhar mempunyai kurikulum KTSP Al-Azhar sendiri, yang mana kurikulum itu dibuat sendiri oleh guru, yang telah disepakati oleh kepala sekolah sendiri.

Adapun bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagaimana terlampir.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan merupakan proses berjalannya pembelajaran, yang mana dalam persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar 14 meliputi :

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Rasmudi, selaku kepala sekolah, tanggal 7 Februari 2011, jam 09: 30 wib.

a. Rombongan belajar

Di SMP Al-Azhar setiap kelasnya terdiri dari 30 peserta didik, yang mana dalam posisi duduknya antara perempuan dan laki-laki dipisahkan.

b. Beban kerja minimal guru

Setiap guru dalam kinerjanya harus merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran, dan menjalankan tugasnya sebagai guru dengan sebaik mungkin. Beban kerja guru maksimal 24 jam tatap muka dalam satu minggu.

c. Buku teks pelajaran

Buku paket yang digunakan hanya satu buku sebagai penunjang dan mempermudah dalam pembelajaran, yaitu dengan rasio 1:1 permata pelajaran. Buku paket diputuskan dalam rapat guru, guru memakai buku apa, dan penerbit siapa dan kemudian diinformasikan ke peserta didik, agar mereka mencari sendiri.

d. Pengelolaan kelas

Dalam pengelolaan kelas secara baku sudah dilakukan dengan baik, tempat duduk, piket, sarana di kelas, ketertiban, tata tertib, system poin, reward, punismend, semuanya sudah ada dan di jalankan dengan baik. Kerapian, kedisiplinan dan kepribadian, yang dimiliki oleh guru juga sudah diprioritaskan dengan baik.

Bapak Rasmudi, selaku kepala sekolah menuturkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sudah menggunakan sistem eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pengelolaan kelas secara baku sudah dilakukan dengan baik, tempat duduk, piket, sarana di kelas, ketertiban, tata tertib, system poin, reward, punismend, semuanya sudah ada dan di jalankan dengan baik. Bahkan pada awal tahun, seperti: program pembelajaran, KKM, kelulusan, telah disampaikan dengan baik.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Bapak Rasmudi selaku kepala sekolah, 7 Februari 2011, jam 09: 35 wib.

Semua itu, sudah dilakukan dengan baik, sesuai dengan kebutuhan peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran. Bapak Komari juga menyatakan bahwa dalam pengelolaan kelas, sudah menggunakan moving class dalam pembelajaran, yang terdiri dari 12 kelas yang diterapkan sejak tahun 2006.¹² Hal ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan perkembangan zaman agar dalam pembelajaran tidak cenderung membosankan.

3. Penilaian hasil proses pembelajaran

Ada beberapa sistem penilaian yang dilakukan di SMP Al-Azhar diantaranya:

a. Nilai tugas

Nilai tugas ini dilakukan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh pengalaman yang telah siswa dapatkan, dan juga bagaimana aplikasinya.

b. Ulangan harian

Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Adapun ketentuan yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar, meliputi:

- 1) Ulangan harian dilakukan oleh guru bidang studi setelah menyelesaikan satu KD
- 2) Pelaksanaan ulangan harian dilaksanakan tanpa pemberitahuan atau terjadwal
- 3) Siswa yang tidak mengikuti ulangan harian dapat mengikuti ulangan susulan
- 4) Hasil ulangan harian diberitahukan kepada siswa dan orangtua
- 5) Siswa yang tidak tuntas wajib mengikuti remedial
- 6) Siswa dapat mengajukan jadwal remedial sesuai kesepakatan dengan guru bidang studi

¹² Wawancara dengan Bpk Komari selaku Waka Kurikulum, 21 Januari 2011, jam 14: 10 wib.

- 7) Hasil remedial paling tinggi sama dengan batas ketuntasan minimal (KKM).
- c. Ulangan tengah semester/mid semester
- Ketentuan yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar meliputi:
- 1) Ulangan mid semester dilakukan pada pertengahan setiap semester
 - 2) Materi yang diujikan seluruh indikator pada periode tersebut
 - 3) Pelaksanaan ulangan tengah semester terjadwal dan diberitahukan kepada siswa
 - 4) Siswa yang tidak mengikuti ulangan tengah semester dapat mengikuti ulangan susulan sesuai jadwal dari sekolah
 - 5) Hasil ulangan tengah semester diberitahukan kepada siswa dan orangtua
 - 6) Siswa yang tidak tuntas wajib mengikuti remedial.
- d. Ulangan akhir semester
- Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Adapun ketentuan di SMP Islam Al-Azhar meliputi:
- 1) Ulangan akhir semester dilakukan pada akhir semester gasal
 - 2) Materi yang diujikan seluruh indikator pada semester tersebut
 - 3) Pelaksanaan ulangan akhir semester terjadwal dan diberitahukan kepada siswa
 - 4) Siswa yang tidak mengikuti ulangan akhir semester karena suatu alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dapat mengikuti ulangan susulan sesuai jadwal dari sekolah
 - 5) Hasil ulangan akhir semester diberitahukan kepada siswa dan orangtua
 - 6) Ulangan akhir semester tidak dilakukan remedial.
- e. Ulangan kenaikan kelas
- Ketentuan yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar meliputi:
- 1) Ulangan Kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap
 - 2) Materi yang diujikan seluruh indikator pada semester tersebut

- 3) Pelaksanaan ulangan kenaikan kelas terjadwal dan diberitahukan kepada siswa
- 4) Siswa yang tidak mengikuti ulangan kenaikan kelas karena suatu alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dapat mengikuti ulangan susulan sesuai jadwal dari sekolah
- 5) Hasil ulangan kenaikan kelas diberitahukan kepada siswa dan orangtua
- 6) Ulangan kenaikan kelas tidak dilakukan remedial.

f. Ujian

Ketentuan yang dilakukan di SMP Islam meliputi:

- 1) Ujian dilakukan oleh guru bidang studi, satuan pendidikan dan pemerintah
- 2) Materi ujian meliputi ujian praktek dan tulis
- 3) Syarat mengikuti ujian adalah :
 - a) Telah menyelesaikan seluruh SKL
 - b) Memiliki laporan pendidikan (Raport) kelas VII, VIII, dan IX
 - c) Nilai kelompok mapel agama dan akhlaq mulia, kelompok mapel kewarganegaraan dan kepribadian minimal BAIK.

g. Kelulusan

Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan jika memenuhi kriteria :

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran
- 2) Memperoleh nilai minimal BAIK pada mata pelajaran kelompok agama dan akhlaq mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan
- 3) Lulus ujian sekolah
- 4) Lulus ujian nasional.¹³

¹³ Dokumentasi Penilaian SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang, tanggal 18 Februari 2011

Bahkan di SMP Al-Azhar selalu menerapkan penilaian yang bersama-sama, dalam hal soal yang sama pula, tidak menggunakan soal dari kemendiknas maupun kemenag. Seluruh materi pada prinsipnya yang membuat adalah gurunya sendiri, yang kemudian hasil dari penilaian tersebut di forumkan pada rapat kerja yang disepakati bersama. Hal ini dilakukan dengan tujuan menstandarkan semua mata pelajaran. Di SMP Al-Azhar terdapat ujian yang sifatnya di buat oleh Al- Azhar sendiri dalam rangka mengetahui kualitas Al-Azhar, khususnya untuk mata pelajaran AQUBA (Al Qur'an, Bahasa Arab dan Agama), dalam pelaksanaanya dibagi dua tahap :

Tahap pertama dilakukan bagi kelas 9 pada semester 1 dan tahap kedua bagi kelas 7 dan 8 pada semester 2, untuk kelas 9 harus dilakukan pada semester satu, karena pada semester dua digunakan untuk ujian nasional, hal itu dilakukan untuk menstandarkan mata pelajaran AQUBA. Penilaian yang dilakukan oleh guru, dengan tujuan untuk pemetaan dari Al-Azhar, agar kualitas bisa setara dan disepakati bersama. Pada segi penilaian, prinsip-prinsip penilaianpun sudah diterapkan dengan baik.

4. Pengawasan proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rasmudi, selaku kepala sekolah bahwa dalam setiap lembaga formal maupun non-formal, tentu membutuhkan peran pengawasan dalam proses menuju tercapainya tujuan, dengan adanya pengawasan ini maka setiap pekerjaan yang dilaksanakan menjadi lebih efektif dan efisien. Di SMP Al-Azhar 14 Semarang, fungsi pengawasan yang dilakukan berdasarkan urutan prosedural yang dianut dalam menyelesaikan kegiatan rutin lembaga pendidikan, yang diatur sedemikian rupa sehingga tidak memungkinkan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Pengawasan di SMP Al-Azhar dilakukan ada beberapa tahap, diantaranya :

a. Pengawasan pada perencanaan

Meliputi pembuatan silabus, RPP, dan lain-lain yang dilakukan pada awal tahun.

b. Pengawasan pada proses pembelajaran

Meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dengan sebaik mungkin. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, SMP Al-Azhar 14 merasa perlu mengadakan penentuan standar, dalam hal ini penentuan standar adalah terlaksananya semua kegiatan pendidikan (pembelajaran) yang telah ditetapkan sebelumnya yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, dalam hal ini adalah standar proses pembelajaran yang dijabarkan dalam peraturan menteri pendidikan No. 41 tentang standar proses di atas.

Terlaksananya aktifitas pembelajaran yang baik tentu didukung oleh semua stake holder dalam lembaga pendidikan SMP Al-Azhar 14 ini. Selain itu, sikap kekeluargaan yang diciptakan oleh pimpinan lembaga pendidikan ini menjadi salah satu aspek yang positif sehingga sikap dari pihak-pihak yang terkait pun (para tenaga pendidik dan kependidikan) lahir dalam rangka merealisasikan standar proses pembelajaran yang dimaksud tersebut.

c. Supervisi

Supervisi dilakukan ada dua macam, yaitu :

1) Supervisi klinis

Supervisi yang dilakukan di dalam kelas, sehingga pengawas akan mengetahui kekurangan dan kelemahan pada masing-masing guru.

2) Supervisi proses

Supervisi yang dilakukan ketika di dalam kelas, untuk mengetahui kegiatan di kelas sekaligus menentukan kelemahan dan kekurangan masing-masing guru.

Supervisi dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran, supervisi dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas dari pusat dan dilakukan minimal satu semester satu kali dalam setiap tahunnya.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan merupakan tahap dari supervisi kelas, yang kemudian ditemukan kelemahan dan kekurangannya sekaligus diadakan tindak lanjutnya yang berupa pembinaan oleh kepala sekolah, pelatihan, workshop, training, dll. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan agar apa yang ditetapkan sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar 14 dengan memantau secara rutin kegiatan-kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁴

Pengawasan dan pemantauan itu dapat berupa langsung ataupun tidak langsung. Untuk pengawasan langsung dilakukan dengan cara meninjau langsung ke lapangan dan menilai pekerjaan para guru apakah telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, apakah mereka melaksanakan tugas sesuai dengan yang dibebankan kepada mereka, apabila diperlukan perbaikan maka dapat dilakukan dengan cara memberikan pengarahan tentang kekurangan-kekurangan yang ada dan memberikan solusi dari kekurangan tersebut.

Peninjauan langsung itu dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Dalam pengawasan langsung ini dapat langsung diketahui faktor yang menjadikan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Semua itu dapat dilihat dan dinilai langsung oleh kepala sekolah, termasuk interaksi antara guru dengan guru yang lainnya. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilakukan tanpa meninjau langsung ke lapangan dan hanya berupa laporan-laporan baik tertulis ataupun tidak tertulis. Dengan adanya laporan tersebut maka hal-hal menyimpang yang dilakukan guru dalam pembelajarannya dapat segera dilakukan perbaikan oleh kepala sekolah melalui komunikasi yang baik. Perbaikan dilakukan apabila terjadi penyimpangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Rasmudi, selaku kepala sekolah, tanggal 7 Februari 2011, jam 09: 30 wib.

C. Analisis Data Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Dalam Manajemen Pembelajaran PAI Di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang

Dalam bab ini penulis akan menganalisis implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses dalam manajemen pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang yang meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta pengawasan pembelajaran. Data hasil penelitian untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen pembelajaran PAI di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang berupa data hasil analisis dokumen RPP dan silabus, wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, observasi proses pembelajaran di kelas dan standar proses pada guru PAI.

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan, yang pada intinya proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan supaya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian proses belajar peserta didik lebih menarik, menantang, menyenangkan dan hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi proses belajar lebih lanjut.¹⁵

Hal ini juga telah disimpulkan oleh Wottuba dan Wright (1975) bahwa ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif, yaitu: a) pengorganisasian pembelajaran dengan baik; b) komunikasi secara efektif; c) penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran; d) sikap positif terhadap

¹⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), Cet I, hlm. 288.

peserta didik; e) pemberian ujian dan nilai yang adil; f) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran; g) hasil belajar peserta didik yang baik.¹⁶

Semua indikator tersebut tercakup dalam kegiatan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Semuanya itu sudah diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses. Permen diknas dalam proses pendidikan termasuk kebijakan pemerintah sebagai landasan dalam proses pembelajaran, yang mana pada setiap guru berpegangan dengan permendiknas, karena guru diberi kewenangan untuk mendesain proses belajar secara baik, pengembangannya diserahkan seluruhnya pada guru.

1. Perencanaan Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁷ Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Dan semuanya itu sudah ada di dalam silabus dan RPP.

Dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat pokok dalam persiapan pembelajaran. Keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya, dalam hal ini guru PAI. Dalam perencanaan pertama ditetapkan kompetensi-kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan observasi serta analisa penulis terhadap bentuk RPP guru PAI di SMP Islam Al-Azhar 14 memiliki kemampuan yang baik dalam merumuskan suatu silabus atau RPP, walaupun dalam RPP sendiri belum dituliskan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

¹⁶ Bambang Warsita, *Teknologi*, hlm. 289-290.

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan*, hlm. 17.

Menilai RPP dan silabus bukan hanya dengan formatnya saja, tetapi dilihat ketika guru mempraktekkan perencanaan tersebut dalam proses pembelajaran, kemudian dilihat hasilnya melalui nilai peserta didik yang dapat menggambarkan tercapainya tujuan dan penguasaan kompetensi oleh peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada permasalahan perencanaan pembelajaran berupa RPP dan silabus apakah telah sesuai dengan standar yang ditentukan ataukah belum. RPP dan silabus yang telah sesuai dengan standar tentunya lebih membantu guru untuk mencapai pembelajaran yang efektif daripada yang masih belum memenuhi standar.

Selain itu, untuk mengetahui apakah perencanaan pembelajaran berupa RPP dan silabus telah memenuhi standar penyusunannya juga digunakan analisis dokumen silabus dan RPP kelas VII. Penyusunan setiap satuan RPP menyesuaikan materi ajar yang dipilih. Indikator yang menentukan dalam analisis dokumen silabus dan RPP apakah telah memenuhi standar ataukah belum berdasarkan indikator. Di dalam perencanaan juga dilakukan, ketika awal pembelajaran guru mentargetkan materi PAI yang harus dikuasai oleh peserta didik berupa perilaku-perilaku yang sesuai dengan materi itu dengan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal itu dilakukan guna menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berarti, dalam perencanaan pembelajaran sudah mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 yang sudah dilakukan dengan efektif.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.¹⁸ Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses atas RPP yang telah dirancang sebelumnya. Sebagai fasilitator, guru PAI dituntut untuk

¹⁸ Mulyasa, M. Pd. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 98-99.

memaksimalkan peran dan kemampuannya dalam memfasilitasi, mengarahkan serta memberdayakan potensi anak didik sehingga potensi yang terpendam dalam setiap anak didik tersebut dapat diberdayakan secara maksimal pula.

Guru SMP Islam Al-Azhar 14 dapat dikatakan telah melaksanakan suatu pembelajaran yang berorientasi pada siswa serta memberdayakan potensi siswa dengan baik. Walaupun secara eksplisit dalam RPP, guru PAI tidak mencantumkan istilah eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, namun aktivitas tersebut secara implisit telah menyentuh karakter pembelajaran eksplorasi, elaborasi ataupun konfirmasi yang sifatnya berorientasi pada peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam Permen No 41 tentang standar proses.

a. Analisis observasi proses pembelajaran di kelas

Di dalam proses pembelajaran PAI, ketika penulis mengamati proses kegiatan pembelajaran di kelas VII, guru PAI dalam aktivitasnya, dapat dikatakan sudah efektif dilakukan. Pembelajaran dimulai setelah siswa merasa siap, kemudian pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dengan tanya jawab yang bertujuan memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Pada hakikatnya membuka pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi peserta didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinyasehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar.¹⁹ Hal ini dapat dikatakan bahwa membuka pelajaran diartikan dengan perbuatan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari.

Dalam memilih metode juga sudah dilakukan dengan efektif, metode yang dilakukan guru yaitu peserta didik dijadikan guru untuk menyampaikan materi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru sudah melakukan metode dengan model PAIKEM untuk menciptakan suasana pembelajaran

¹⁹ Suryosubroto, *Proses*, hlm. 32.

yang menyenangkan. Metode dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif.

Sedangkan media yang digunakan berupa buku panduan PAI kelas VII, yang disediakan dari sekolah, yang bertujuan mempermudah guru dalam panduan materi dalam proses pembelajaran. Pada tahap akhir, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah disampaikan, sekaligus memberikan kata-kata yang dapat menimbulkan semangat dan motivasi peserta didik yang kemudian ditutup dengan doa penutup majelis.

b. Analisis observasi standar proses pada guru PAI

Standar proses merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁰ Penulis mengamati bahwa dalam pembelajaran, guru PAI sudah berpatokan pada standar proses dilihat dari komponen perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran yang semuanya itu sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses.

c. Analisis dokumentasi RPP dan silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru bisa mengembangkannya menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang

²⁰ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan*, hlm. 216.

akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik.²¹

Adapun format RPP yang digunakan guru PAI meliputi:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Materi ajar
- 7) Alokasi waktu
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran
- 10) Penilaian hasil belajar
- 11) Sumber belajar.

Sedangkan format silabus yang digunakan guru PAI meliputi:

- 1) Identitas mata pelajaran/tema pelajaran.
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Materi pembelajaran
- 5) Kegiatan pembelajaran
- 6) Indikator pencapaian kompetensi
- 7) Penilaian
- 8) Alokasi waktu
- 9) Sumber belajar.

d. Analisis wawancara guru PAI

RPP dan silabus merupakan dua hal penting dalam perencanaan proses pembelajaran, dimana disitu memuat semua komponen dalam pelaksanaan pembelajaran, yang harus disusun oleh setiap guru per mata pelajaran, khususnya PAI. Ketika awal pembelajaran gurupun mentargetkan materi PAI yang harus dikuasai oleh peserta didik berupa perilaku-perilaku

²¹ Mansur Muslih, *KTSP*, hlm. 32.

yang sesuai dengan materi. Hal itu dilakukan supaya peserta didik menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Dari segi pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, metode yang dilakukan tidak hanya menggunakan metode diskusi saja, melainkan dengan cara guru memberikan tema untuk dijadikan materi, kemudian peserta didik menyampaikan tema tersebut tetapi materi itu diluar isi buku panduan. Hal ini sudah jelas dikatakan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang sering kita kenal dengan metode *Everyone is teacher here* (setiap murid sebagai guru), yang mana metode ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu, tidak minder dan tidak takut salah di hadapan peserta didik lain.

Jadi, pada intinya, metode yang digunakan tergantung pada materi yang akan disampaikan, guna mempermudah guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan dalam segi penilaian hasil proses pembelajaran, guru menggunakan beberapa tes, meliputi tes tertulis, tes penugasan dan tes perbuatan, yang mana dari tes tersebut dapat dinilai tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

e. Analisis wawancara dengan Waka Kurikulum

Setiap awal pembelajaran, pastinya guru dituntut untuk menyusun RPP dan silabus, dimana merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap guru. Dari situlah dapat diketahui bagaimana guru mendesain strategi pembelajaran yang dilakukan di kelas, yang pada akhirnya berdampak baik bagi perkembangan peserta didik. Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor internal yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.²²

²² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm: 10.

Tidak hanya peserta didik yang memberikan peran berlangsungnya proses pembelajaran sebagai faktor internal. Pendidik, sumber belajar dan lingkungan juga memiliki peran pokok berlangsungnya proses pembelajaran sebagai faktor eksternal. Lebih lanjut kedua faktor tersebutlah yang menentukan apakah akan tercipta pembelajaran efektif ataukah tidak.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sudah menggunakan sistem moving class yang terdiri dari 12 kelas dan diterapkan sejak tahun 2006, yang bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Kemudian dari segi penilaian hasil pembelajaran menggunakan beberapa system penilaian, diantaranya: ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Penilaian tersebut, harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.

f. Analisis wawancara dengan Kepala Sekolah

Secara umum SMP Islam Al azhar sudah menerapkan atau berpatokan dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, dilihat dari pelaksanaannya yang sesuai dengan komponen yang terdapat pada Permendiknas itu sendiri dimulai dari perencanaan sampai pengawasan pembelajaran.

Dalam perencanaan proses pembelajaran, RPP dan silabus merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran, sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk mempersiapkan diri dengan membuat perangkat pembelajaran sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri sudah menggunakan sistem eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pengelolaan kelas secara baku sudah dilakukan dengan baik, tempat duduk, piket, sarana di kelas, ketertiban, tata tertib, system poin, reward, punishment, semuanya sudah ada dan dijalankan dengan baik. Bahkan dalam pembelajaran itu sendiri menggunakan moving class, yang sudah diterapkan sejak tahun 2006.

Kegiatan inti pembelajaran yang mengandung sifat eksploratif, elaboratif, dan konfirmatif penulis temukan ketika mengamati secara langsung proses pembelajaran guru PAI yang mereka selenggarakan, proses pembelajaran yang diselenggarakan bisa dikatakan baik. Pemahaman ini penulis dapatkan setelah melihat secara langsung aktifitas guru PAI yang senantiasa memberikan motivasi pada peserta didik, memberikan umpan balik, memberikan pertanyaan serta mempertanyakan gagasan yang dituturkan oleh para siswa. Sehingga suasana yang ada ini cukup dinamis, hal ini disebabkan salah satunya karena pembelajaran yang menyenangkan karena guru tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam aktifitas pembelajarannya guru PAI di SMP Islam Al-Azhar 14 memahami betul aplikasi Permen No.41. Berdasarkan data yang penulis dapat dalam aktifitas pembelajaran yang diselenggarakan, penulis secara langsung memahami bahwa guru PAI menyentuh karakter pembelajaran eksplorasi, elaborasi ataupun konfirmasi yang sifatnya berorientasi pada peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam Permen No 41.

Dalam pembelajaran tersebut, mereka memberikan motivasi pada anak didiknya, memberikan umpan balik, membuka waktu diskusi, memberikan pertanyaan serta mempertanyakan gagasan yang diajukan oleh para siswa. Sehingga suasana yang ada ini cukup dinamis, hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru sangat ramah, sehingga menyenangkan bagi siswa karena memang para guru tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.

Hal ini berarti dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mengacu permen diknas No. 41 di SMP Islam Al-Azhar 14 terpenuhi dengan efektif.

3. Penilaian Proses Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab: *al-Taqdir*, sedangkan dalam bahasa Indonesia berarti penilaian.²³ Definisi yang pertama tentang evaluasi dikembangkan oleh Ralph Tyler (1950). Ahli ini mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.²⁴

Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Aktivitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan. Guru PAI di SMP Islam Al-Azhar 14 memiliki prinsip-prinsip serta teknik penilaian yang terukur. Teknik tersebut berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik/tes kinerja baik secara individual ataupun kelompok. Teknik-teknik penilaian tersebut dilakukan oleh guru PAI dengan pengawasan langsung Kepala Sekolah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di lapangan, ternyata dalam penilaian sendiri telah memiliki prinsip-prinsip yang diadopsi dari Permen Diknas No. 20 prinsip-prinsip tersebut antara lain;

- a. Sahih
- b. Objektif
- c. Adil
- d. Terpadu

²³ Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 1.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

- e. Terbuka
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan
- g. Sistematis
- h. Beracuan kriteria
- i. Akuntabel.

Hal ini berarti penilaian proses pembelajaran yang mengacu permen di SMP Islam Al-Azhar 14 terpenuhi dengan efektif. Selain itu, pada setiap akhir pembelajaran PAI, evaluasi dilakukan dengan beberapa teknik, yakni tes tertulis, tes penugasan dan tes lisan. Pemilihan teknik tersebut bergantung pada metode ketika proses pembelajaran. Apabila menggunakan metode atau pendekatan selain pendekatan lingkungan maka digunakan tes tertulis ataupun lisan.

4. Pengawasan Proses Pembelajaran

Menurut Koonts, *“controlling is the measuring and correcting objectives of subordinates to assure that events conform to plans”*. Pengawasan adalah pengukuran dan koreksi pencapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan sesuai dengan rencana.²⁵ Pengawasan mencakup kelanjutan tugas, untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilakukan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan yang ada dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan yang ada dapat dicapai dengan baik, yang merupakan sebagai salah satu upaya dalam mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Pengawasan berarti kegiatan mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan.

Dalam aktifitas pengawasan ini kepala sekolah SMP Al-Azhar 14 menjadi sosok yang penting dalam perjalanan pendidikan (pembelajaran) di lembaga yang dipimpinnya. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan tertinggi bisa dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari aktifitas Bapak Rasmudi, sebagai kepala sekolah yang senantiasa memonitoring proses pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar 14. Pengawasan proses pembelajaran ini

²⁵ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan*, hlm. 27.

mengacu pada Permen Diknas No. 41 yang dimulai dari perencanaan proses pembelajaran hingga penilaian hasil pembelajaran yang ada.

Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas pemantauan sebagaimana dalam Permen No.41 tentang standar proses dilakukan oleh kepala sekolah dengan sangat baik. Pengawasan dilakukan kepala sekolah dengan kontinu dan terstruktur, supervisi terhadap guru-guru kerap dilakukan dengan berkesinambungan sehingga para guru menjadi terdorong untuk bergerak maju, terlebih lagi terdapat reward (diantaranya beasiswa) yang bisa didapatkan jika kinerja guru sangat baik. Kepala Sekolah akan melakukan perbaikan apabila prestasi/performance guru rendah di bawah standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam melakukan perbaikan, Kepala sekolah melakukan komunikasi yang tidak bersifat menghakimi akan tetapi bersifat dialog dan sharing terkait ketidaksesuaian dengan standar yang ada.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, juga ditentukan baik tidaknya supervisi yang mendukung proses tersebut. Pembelajaran yang efektif dapat tercapai juga ditentukan oleh supervisi yang mendukung. Analisis mengenai pengawasan ini dilakukan dari data hasil wawancara dengan kepala sekolah. Perencanaan supervisi di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pada awal tahun pelajaran, kemudian konsep yang mereka rancang dirapatkan dengan para guru dan karyawan.

Hal ini berarti pengawasan pembelajaran yang mengacu permen diknas No. 41 pada guru PAI di SMP Islam Al-Azhar terpenuhi dengan efektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran sesuai dengan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa ketercapaian Permen Diknas No. 41 tentang standar proses secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan efektif.

D. Faktor Penghambat dan Pendukung Efektivitas Manajemen Pembelajaran PAI

1. Faktor Pendukung
 - a. Lokasi gedung sekolah strategis. Karena mudah dijangkau dan dekat dengan jalan raya, sehingga siswa maupun guru kaitannya dengan kemudahan secara logis tidak merasa terbebani untuk berangkat ke sekolah.
 - b. Kinerja guru yang tinggi
 - c. Motivasi siswa yang tinggi
 - d. Supervisor yang tanggap dalam mengatasi masalah yang ditemui dan sangat memperhatikan kinerja guru
2. Faktor Penghambat
 - a. Dari segi sumber daya manusianya sendiri yang kurang peduli akan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Hambatan Penelitian

1. Hambatan yang dirasakan paling utama bagi peneliti ialah jarak lokasi penelitian cukup jauh. Sehingga butuh biaya yang cukup banyak.
2. Keterbatasan kondisi peneliti untuk mengkaji masalah yang diangkat. Yakni mata pelajaran PAI. Penelitian ini hanya terbatas pada pelaksanaannya di sekolah. Tidak mengkaji lebih jauh pengaruh yang berada di luar lingkungan sekolah.